

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.¹

Pembelajaran daring ini merupakan sebuah kondisi dimana peserta didik dan pendidik belajar secara jarak jauh menggunakan koneksi jaringan internet yang memungkinkan peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar sehingga dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring adalah cara baru dalam pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat gawai elektronik berupa laptop khususnya pada akses internet untuk penyampaiannya dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran daring sepenuhnya bergantung kepada akses jaringan internet melalui perangkat elektronik.

¹ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Vol. 8, No. 3 (2020), 497.

Sedangkan *e-learning* terdiri dari dua bagian kata yakni “e” yang merupakan singkatan dari ‘*electronic*’ dan juga “*learning*” yang berarti ‘pembelajaran’. jadi *e-learning* dapat diartikan sebagai pembelajaran dengan menggunakan bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer. Derek Stockley yang dikutip Dewi Salman dalam bukunya mendefinisikan *E-Learning* sebagai penyampaian program pembelajaran, pelatihan, atau pendidikan dengan menggunakan sarana elektronik seperti komputer atau alat elektronik lain seperti telepon genggam dengan berbagai cara untuk memberikan pelatihan, pendidikan dan bahan ajar.²

Dengan definisi tersebut pembelajaran daring atau *e-learning* adalah pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa elektronis seperti telepon, audio, videotape, transmisi satelit atau komputer, secara konsep dasar daring adalah proses pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menjembatani kegiatan belajar dan pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Pengembangan Pembelajaran daring

Pemanfaatan media daring sendiri tidak bisa lepas dari peran internet, jika koneksi internet terputus maka peserta didik maupun pendidik pun tidak dapat tersambung dalam jaringan sehingga pembelajaran tidak bisa maksimal. Pembelajaran daring akan efektif jika melibatkan interaksi antara

² Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik teknologi Pendidikan E-Learning*, (Jakarta ,Kencana , 2013) , 33.

pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan media (termasuk fasilitas) pembelajaran.³ Adapun beberapa bentuk pengembangan media daring antara lain :

a. Mengembangkan kreativitas dan sistem yang fleksibel

Daring sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran, baik bagi pendidik maupun bagi peserta didik. Kegiatan ini sangat potensial untuk mengembangkan kreativitas dan komunikasi secara luas. Pembelajaran terbuka dan tertutup bisa dipilih sebagai alternatif, baik secara serentak ataupun tertunda waktunya. Kegiatan *e-learning* ini memungkinkan siswa secara fleksibel menyesuaikan dengan ketersediaan waktu dan materi juga bisa diakses melalui internet.⁴

b. Paperless

Satu hal yang perlu dipersiapkan oleh pendidik ialah materi pembelajaran, tak terkecuali pada sistem pembelajaran daring, yakni menyusun satuan acara pembelajaran, sehingga peserta didik bisa mengunggah tugas dari materi tersebut. Disebutkan pula tugas secara jelas pemberian tugas kepada peserta didik, baik individu maupun berkelompok, pendidik bisa menerima pekerjaan peserta didik melalui internet, kemudian timbulah pemikiran oleh pendidik untuk menciptakan media *paperless*, karena laporan biasanya dikumpulkan menjadi tumpukan berkas di meja dan dapat menambah kesan ketidakefisienan sebuah

³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 17.

⁴ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19," *BIODIK*, Vol. 6, No.2, (2020), 218.

pembelajaran.

c. Tes, Quiz, Bank Soal

Kegiatan pelengkap lainnya adalah membuat tes atau quiz dalam bank soal difitur media daring, baik dari pendidik kepada peserta didik maupun antar peserta didik, sehingga bisa memonitor keaktifan peserta didik dan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman terhadap materi. Kegiatan ini sangat memungkinkan tempat bagi peserta didik yang pemalu atau pendiam sehingga bisa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya, menjawab dan berdiskusi. Sehingga mereka bisa menyalurkan ide soal dan pertanyaannya ke kolom ini.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang sengaja diciptakan untuk kepentingan peserta didik. Agar peserta didik ini senang dan nyaman dalam belajar, pendidik sebaiknya berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif sesuai keadaan dengan memanfaatkan semua potensi peserta didik yang ada di kelas yang ada. Keadaan ini merupakan keinginan semua pendidik tetapi tidak semua keinginan ini terwujud karena berbagai faktor penyebabnya. Salah satunya faktornya adalah motivasi belajar dari peserta didik.⁵

Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-

⁵ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 147–148.

aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi *intern* (kesiapsiagaan). pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁶

Menurut Dimiyati dan Mujiono yang menyatakan bahwa “motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam kegiatan belajar motivasi mendorong seseorang untuk belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkannya”.⁷

Menurut Santrock, motivasi adalah sebuah proses yang memberi semangat, arah tujuan, dan kegigihan perilaku. Dalam artian, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.⁸

Adapun kata belajar, menurut Sardiman dimaknai sebagai usaha penguasaan materi pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju keterbentukannya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan.⁹

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar ataupun apabila terjadi proses

⁶ Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12, No. 1 (2011), 7.

⁷ Dimiyati & Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 80.

⁸ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 510.

⁹ A.M Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 21.

pembelajaran maka proses tersebut tidak akan memberikan hasil yang maksimal.

2. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka diperlukan adanya motivasi. Perlu ditekankan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan.

Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan. Apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi motivasi lain. Motivasi dapat juga sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, bahwa dengan

adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat menelurkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peran motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, untuk itu guru perlu mengenal siswa dan mempunyai kesanggupan kreatif untuk menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Dalam hal ini Sardiman mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah, antara lain :

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan siswa. Angka-angka yang baik bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, tetapi juga banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin naik kelas saja.

Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati. Oleh karena itu guru harus mencari solusi bagaimana cara memberikan angka yang terkait dengan nilai yang terkandung dalam setiap pengetahuan, sehingga tidak hanya nilai kognitif saja, melainkan juga keterampilan dan apektifnya.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk pekerjaan tersebut.

c. Saingan atau Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi belajar siswa. Persaingan antar individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Memberi Ulangan atau Tes

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Yang harus diingat oleh guru jangan terlalu sering memberi ulangan, hendaknya bila akan ulangan harus diberitahukan terlebih dahulu.

e. Mengetahui Hasil

Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

f. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian merupakan bentuk motivasi yang positif.

g. Hukuman

Hukuman sebagai bentuk motivasi yang negatif, tetapi kalau diberikan secara bijak dapat menjadi alat motivasi yang baik.

h. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan pada diri anak didik sehingga hasilnya akan lebih baik pula.

i. Minat

Minat muncul karena ada kebutuhan. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai minat yang kuat.

j. Tujuan yang Diikuti

Rumusan yang diikuti dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul gairah untuk belajar.

3. Ciri-Ciri Motivasi

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang aktif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya. (kalau sudah yakni akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa yang harus mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandang cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus juga peka dan responsive terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Dalam Belajar

Seseorang yang melakukan aktifitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi instrinsik sangat penting dalam aktifitas belajar.¹⁰ Namun seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar. Dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi instrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subyek belajar.

Dalam macam-macam motivasi, hanya akan di bahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang di sebut “ motivasi instrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang di sebut “ motivasi ekstrinsik”.

a. Motivasi Instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri seseorang secara alami, sehingga jenis motivasi ini murni bawaan dari peserta didik.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Berasal dari orang tua, pendidik ataupun

¹⁰ Yani Fitriyani, et. al., “Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 2 (Juli 2020), 167.

dari lawan jenis.¹¹

5. Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman dalam teori *psikoanalitik*, teori ini mirip teori insting tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada dalam diri manusia. Motivasi yang ada dalam diri manusia tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas, dalam artian siswa bekerja keras dan belajar secara terus menerus dalam waktu yang lama sampai selesai. Seperti siswa mengerjakan tugas tepat waktu, mencari materi dari sumber lain, tidak mudah putus asa dan selalu memeriksa kelengkapan tugasnya.
- b. Ulet menghadapi tugas, siswa tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa akan berusaha bertanggung jawab atas keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah tersebut.
- d. Lebih senang bekerja mandiri, berarti tanpa paksaan dia akan ia akan mengerjakan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal yang bersifat mekanis, berulang ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.

¹¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.*, 221.

- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin dengan pendapatnya).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia teguh dengan pendirian yang telah ia kerjakan dan diyakininya.¹²

Yani Fitriyani, Dkk mengatakan bahwa ada delapan indikator motivasi belajar, dari 8 indikator motivasi belajar yaitu:

- a. Konsentrasi dalam belajar.
- b. Rasa ingin tahu yang tinggi.
- c. Semangat dalam belajar.
- d. Kemandirian.
- e. Kesiapan.
- f. Adanya antusias atau dorongan.
- g. Pantang menyerah menghadapi kesulitan.
- h. Percaya dengan dirinya sendiri.¹³

Sedangkan menurut Hamzah dalam bukunya menyebutkan bahwa indikator motivasi belajar yaitu:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar.

¹² Ibid., 83.

¹³ Fitriyani, "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19," 167.

- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif. sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.¹⁴

Sedangkan menurut Marx dan Tombuch sebagaimana yang telah dikutip oleh Ridwan mengatakan bahwa motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi yang dapat dijadikan sebagai indikator, antara lain:

- a. Ketekunan dalam belajar, yaitu kehadiran di kelas mengikuti PBM dikelas dan belajar dirumah.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, yaitu sikap terhadap kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan.
- c. Minat dari ketajaman perhatian dalam belajar, yaitu kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dan semangat dalam mengikuti PBM.
- d. Berprestasi dalam belajar, yaitu menyelesaikan tugas.¹⁵

Dari pemaparan yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh diatas dari motivasi belajar tidak jauh berbeda antara satu tokoh dengan tokoh yang lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwasannya indikator dari motivasi belajar yang dipakai peneliti antara lain:

- a. Tekun menghadapi tugas, dalam artian siswa bekerja keras dan belajar secara terus menerus dalam waktu yang lama sampai selesai. Seperti siswa mengerjakan tugas tepat waktu, mencari materi dari sumber lain, tidak mudah putus asa dan selalu memeriksa kelengkapan tugasnya.

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 23.

¹⁵ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru - Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2013), 31–32.

- b. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa akan berusaha bertanggung jawab atas keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri, berarti tanpa paksaan dia akan ia akan mengerjakan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal yang bersifat mekanis, berulang ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (teguh dengan pendapat yang telah diyakininya).

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (*product*) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.¹⁶ Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan

¹⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 44.

proses kognitif.¹⁷

Hasil belajar merupakan bentuk interpretasi dari sebuah proses pembelajaran yang telah dijalani dalam kurun waktu yang telah ditentukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik memahami materi pembelajaran. Menurut pendapat sudjana bahwa hasil belajar adakah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁸

Menurut Susanto hasil belajar yaitu perubahan -perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁹

Menurut Henry L Roediger “*Learning is a relatively permanent change in behaviour or knowledge that occurs as a result of experience*”.²⁰ Artinya, belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau pengetahuan yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman.

Kemudian menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 64.

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 22.

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 5.

²⁰ Uhar Suharsaputra, “Belajar, Mengajar dan Pembelajaran”, <http://uharsputra.wordpress.com/pendidikan/keguruan/belajar-mengajar-dan-pembelajaran>, Diakses pada tanggal 01 Desember 2020.

untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.²¹

Dengan demikian hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Hasil belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.²²

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik. Hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan dan ditunjukkan untuk keperluan berikut ini:

²¹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran.*, 3-4.

²² Nur Fatoni, "Peningkatan Hasil Belajar Aspek Kognitif Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Melalui Metode Card Sort Pada Siswa Kelas V Mi Nu 34 Rowobranten Ringinarum Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016," (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2016), 38.

- a. Untuk seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
- b. Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seseorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.
- c. Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.²³

2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu menurut bloom menyatakan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik,²⁴ yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar kognitif meliputi kemampuan menyatakan kembali suatu konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual. kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: *knowledge* (pengetahuan/hafalan/ingatan), *compherehension*

²³ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 201.

²⁴ Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 130.

(pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *syntetis* (sintetis), *evaluation* (penilaian)

- b. Ranah afektif ialah ranah taksonomi untuk daerah afektif dikeluarkan mula-mula oleh David R.Krathwohl dan kawan-kawan dalam buku yang diberi judul *taxonomy of educational objective: affective domain*. Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah lakuseperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan social.
- c. Ranah psikomotor ialah hasil belajar yang dikemukakan oleh simpson. Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerak-gerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi nondecursive, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁵

²⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar.*, 52.

3. Kriteria atau Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah. Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

- a. Keefektifan (effectiveness)
- b. Efisiensi (efficiency)
- c. Daya Tarik (appeal).²⁶

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si pelajar. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan belajar yaitu: 1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”, 2) kecepatan unjuk kerja, 3) tingkat ahli belajar, dan 4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

Efisien pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belajar dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya.

²⁶ Ibid., 42.

Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *taxonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.²⁷

Hasil belajar dibuktikan dengan nilai baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang menjadi ketentuan suatu proses pembelajaran dianggap berhasil apabila daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dalam pembelajaran telah mencapai tujuan. Jadi ada dua indikator keberhasilan belajar yaitu:

- a. Daya serap tinggi baik perorangan maupun secara kelompok
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau indikator telah tercapai secara perorangan atau kelompok.

Suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai.²⁸

4. Tingkat keberhasilan belajar

Bukti bahwa seorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris

²⁷ Burhan Nurgianto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), 42.

²⁸ Syaiful Bahri Djamaroh Dan Arwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 120.

adalah unsure jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikap dalam rohaniah tidak bisa kita lihat. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah:

- a. Pengetahuan,
- b. Pengertian
- c. Kebiasaan
- d. Keterampilan
- e. Apresiasi
- f. Emosional
- g. Hubungan sosial
- h. Jasmani
- i. Etis atau budi pekerti
- j. Sikap.

Hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran merupakan ukuran hasil upaya yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan segala faktor yang terkait. Tingkatan keberhasilan belajar dapat dikategorikan menggunakan norma sebagai berikut:

- a. Norma skala angka dari 0 sampai 10.
- b. Norma skala angka dari 0 sampai 100. Angka terendah yang menyatakan

kelulusan atau keberhasilan belajar (passing grade) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60”²⁹

Ketentuan tingkat keberhasilan antara lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan lainnya berbeda, bahkan sekarang satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk dapat menentukan kriteria ketuntasan minimum (KKM) sendiri-sendiri.³⁰

Berkenaan dengan kriteria penilaian yang digunakan dalam menentukan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Al-Huda Kota Kediri, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Pedoman Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa

No	Kriteria	Nilai
1	A = Sangat Baik	80 – 100
2	B = Baik	70 – 79
3	C = Cukup	60 – 69
4	D = Kurang	50 – 59
5	E = Gagal	0-49 ³¹

Berdasarkan kriteria penilaian di atas, siswa yang hasil belajarnya dikatakan baik adalah siswa yang memperoleh nilai di atas 70. Sedangkan KKM yang ditentukan dalam mata pelajaran PAI di SMK Al-Huda Kota Kediri ini adalah 75.

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PI Remaja Rosdakarya, 2014), 150.

³⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara : 2004), 30.

³¹ Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*., 151.

5. Faktor-Faktor Hasil Belajar

Keberhasilan belajar tidak saja ditentukan oleh peningkatan kemampuan para pendidiknya saja, akan tetapi ditentukan oleh faktor-faktor yang lain yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Faktor merupakan sesuatu yang menjadi pendukung terhadap sesuatu. Dalam hasil belajar banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Dalam hasil belajar intensitas belajar adalah pengaruh yang besar terhadap hasil capaiannya.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal peserta didik haruslah didukung oleh pengajar. Menurut Susanto yang mempengaruhi hasil belajar ada dua faktor, yaitu:

- a. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.³²

Kemudian menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan juga menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern ini terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
 - 2) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif,

³² Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*., 12.

kematangan, dan kesiapan).

3) Faktor kelelahan

b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor ekstern terdiri dari:

1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya).

2) Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).

3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dan masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).³³

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kehadiran faktor dalam belajar memberikan peran yang sangat penting, terutama adanya faktor psikologis yang dapat menjadi dasar serta memberikan kemudahan dalam upaya meningkatkan kegiatan belajar mengajar secara maksimal.

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 60-61.